

BAB I PENDAHULIAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Skin disease adalah kondisi yang menyebabkan permukaan tubuh menjadi terganggu. Kulit merupakan organ pada tubuh manusia yang sangat penting karena terletak pada bagian luar tubuh yang berfungsi untuk menerima rangsangan seperti sentuhan, rasa sakit dan pengaruh lainnya dari luar. *skin disease* sering di jumpai pada negara tropis seperti di Indonesia. Kondisi saat lapisan luar tubuh individu mengalami masalah seperti iritan dan alergi (Andini 2019). Penyakit kulit adalah kelainan kulit yang disebabkan oleh jamur, bakteri, parasit, virus, maupun infeksi. Beberapa macam penyakit kulit dapat menyebabkan gatal. Gatal dapat timbul di seluruh kulit (Djuanda, 2019).

Ciri-ciri *skin disease* yang sering terjadi oleh para pekerja *drying salted fish* yang bekerja langsung dengan ikan diantaranya yaitu : Ruam yang disertai rasa gatal dan nyeri, bintik-bintik merah yang muncul pada permukaan kulit, kulit seperti bersisik atau kasar bahkan timbul benjolan yang berisi nanah atau cairan, peradangan, Kulit kering, dan luka terbuka atau borok (Djuanda, 2019).

Faktor penyebab *Drying salted fish* terkena penyakit kulit yaitu : sebagai kelompok pekerja informal yang termasuk dalam kelompok pekerja yang beresiko terkena penyakit akibat kerja, pada *drying salted fish* banyak disebabkan oleh faktor lingkungan kerja. Faktor lingkungan fisik seperti suhu udara yang panas dan lembap dapat menyebabkan gangguan pada kulit seperti kulit kering dan iritasi, ketidakpatuhan penggunaan (APD) contohnya mengabaikan penggunaan alat pelindung diri seperti sarung tangan dan pakaian pelindung lainnya, personal

hygiene juga sangat berpengaruh terhadap penyakit kulit contohnya seperti tidak mencuci atau mengganti alat-alat kerja yang sudah digunakan dan tidak menjaga kebersihan kulit pada saat selesai bekerja (Budiono,2003)

Menurut data dari (World Health Organization WHO 2020) menunjukkan bahwa kondisi kulit terkait dermatitis mencapai 90% dari klaim medis di Amerika Serikat. Sekitar 4% sampai 7% mengunjungi dokter kulit untuk konsultasi dermatitis kontak. Sekitar 2% orang mengalami dermatitis tangan pada waktu tertentu, dan 20% populasi akan terkena setidaknya sekali seumur hidup (Tombeng, Darmada, dan Darmaputra 2014).

Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020 menunjukan bahwa distribusi pasien rawat jalan di rumah sakit Indonesia dengan golongan sebab penyakit kulit adalah terdapat sebanyak 115.000 jumlah kunjungan dengan 64.557 kasus baru. Tahun 2011 penyakit kulit menjadi peringkat ketiga dari sepuluh penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan di rumah sakit se-Indonesia yakni sebanyak 192.414 jumlah kunjungan dengan 48.576 kasus baru. Hal ini menunjukan bahwa penyakit kulit semakin berkembang dan dominan terjadi di Indonesia terutama pada pekerja (Andriani, Hidayah, & Hasmina, 2020).

Berdasarkan data kesakitan (LB1) Puskesmas Pembantu yang terletak pulau sicanang, tercatat dari tahun 2019 sampai tahun 2020 terdapat angka penyakit kulit pada penjemur ikan yang diakibatkan alergi. Pada Tahun 2019 dari bulan Januari sampai bulan Juli angka penyakit kulit diakibatkan alergi sebesar 31 orang dan pada tahun 2020 di bulan Januari terdapat angka penyakit kulit diakibatkan alergi sebesar 4 orang. Pada penelitian yang dilakukan oleh Roestijawati dkk tahun 2017,

tingginya prevalensi dermatitis pada penjemur ikan dapat disebabkan kurangnya perilaku menggunakan (alat pelindung diri) APD . Hanya 15% penjemur ikan yang menggunakan APD berupa sarung tangan dan sepatu bot. Hasil penelitian Amelia (2019) menunjukkan adanya hubungan signifikan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada penjemur ikan dengan kejadian dematitis (Amelia, 2019). Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada 10 orang penjemur ikan di Kelurahan belawan bahari, Kecamatan Medan Belawan terdapat 3 orang penjemur ikan 4 hanya menggunakan penutup kepala, 1 orang pekerja hanya menggunakan baju pelindung, 3 orang pekerja menggunakan baju pelindung dan penutup kepala, 2 orang pekerja menggunakan sarung tangan dan penutup kepala serta 1 orang pekerja menggunakan sarung tangan, penutup kepala dan baju pelindung. Adapun keluhan penyakit kulit yang dirasakan oleh pekerja penjemur ikan seperti gatal-gatal, kemerahan pada kulit, kulit bersisik dan kering, adanya gelembung-gelembung kecil, kulit pecah-pecah dan penebalan pada kulit. Keluhan penyakit kulit pada pekerja penjemur ikan rata-rata berada di tangan, sela-sela jari dan telapak kaki penggunaan alat pelindung diri (APD) sangat penting untuk mencegah terjadinya penyakit kulit

Menurut data bulanan Pos Upaya Keselamatan Kerja (UKK) wilayah kerja puskesmas belawan yang terletak di Puskesmas Sicanang, rata-rata penyakit akibat kerja yang diderita para pekerja penjemur ikan yaitu penyakit dermatitis. Penyakit dermatitis pada penjemur ikan yang tercatat di bulan Oktober Tahun 2023 sebesar 6 orang dengan keluhan gatal-gatal di bagian tangan dan mengalami peningkatan di bulan November 2023 yaitu sebesar 14 orang para penjemur ikan.

Berdasarkan laporan kegiatan Upaya Kesehatan Masyarakat promotif dan preventif UPT Puskesmas Belawan Tahun 2023, masih banyak para *drying salted fish* tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) saat bekerja. Alat pelindung diri (APD) termasuk salah satu faktor dari tingginya angka *skin disease* pada *drying salted fish*. Banyak pekerja *drying salted fish* mengalami alergi pada kulit seperti gatal-gatal dibagian tangan dan kaki adanya kemerahan pada kulit, kulit kering, kemerahan dan gelembung pada tangan akibat dari tusukan duri yang menancap pada permukaan kulit tangan.

Kaitan penggunaan alat pelindung diri dengan terjadinya dermatitis yaitu, alat pelindung diri (APD) memiliki hubungan yang signifikan dengan terjadinya dermatitis, terutama dermatitis kontak. Penggunaan alat pelindung diri (APD yang tidak tepat atau tidak sesuai dengan standar keamanan dan kesehatan dapat meningkatkan risiko terkena dermatitis. Terutama di lingkungan industri, penggunaan alat pelindung diri seperti sarung tangan, pelindung mata, dan baju pelindung dapat melindungi kulit dari paparan bahan kimia atau zat iritan yang dapat menyebabkan dermatitis kontak. Namun, penggunaan alat pelindung diri yang tidak sesuai atau tidak tepat dapat menyebabkan kulit terpapar bahan atau zat-zat yang tidak baik untuk kulit melalui celah-celah yang tidak terlindungi. Hal ini dapat memicu terjadinya dermatitis kontak. penting bagi para pekerja yang menggunakan APD agar memastikan bahwa alat pelindung diri tersebut sesuai, nyaman, dan tepat guna. Selain itu, perlu juga untuk menjaga kebersihan dan kelembapan kulit, serta melakukan perawatan kulit yang tepat saat menggunakan alat pelindung diri agar dapat mencegah terjadinya dermatitis.